

**PERAN TPQ DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK TPQ
SYUHADA DESA LAGAN**

PENULIS

1. Anisya Rohmawati
2. Dia Permatasari
3. Eko Petra Hadiraya
4. Herlina
5. Mestika Purnama Sari
6. Nurul Kartika Sari
7. Oryza Dwi Ferdiana
8. Reza Nurahman K.Y
9. Sakinah
10. Titi Nur Wahidah
11. Tyas Yuliani Putri

EDITOR : Wery Gusmansyah, S.H.I, MH



LEMBAGA PENELITIAN

DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil A'lamiin, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Peran TPQ dalam Mengembangkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Anak TPQ Syuhada Desa Lagan”.

Generasi muda islam merupakan calon penerus umat agama ini, baik dan buruknya generasi yang akan datang salah satunya bergantung dari kualitas pendidikan yang diterima mereka. Sehingga dibutuhkanlah tempat yang dapat mendidik generasi muda islam dengan baik, salah satunya dengan taman pendidikan Al-Qur’an atau TPQ. Atas hal tersebut, maka lahirah gagasan untuk mengelola peranan TPQ terhadap pengembangan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak TPQ di Desa Lagan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Desa, Perangkat Desa, dan semua pihak yang terlibat dalam program tersebut, semoga program yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat terhadap semua pihak.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Bengkulu, 02 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode yang Digunakan	4
BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
B. Fungsi dan Keberadaan TPQ.....	8
C. Pembelajaran di TPQ.....	9
D. Pengelolaan TPQ.....	10
BAB III METODOLOGI PENDAMPING	12
A. Mote yang dipilih	12
B. Obyek pendampingan/penyuluhan	14
C. Tempat dan waktu pelaksanaan	15
D. Analisis yang digunakan	16

BAB IV. HASIL KEGIATAN	17
A. Profil obyek pendampingan	17
B. Pelaksanaan kegiatan	18
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	21
A. Simpulan	21
B. Saran	21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kelancaran Membaca Santri

Tabel 2 Data Santri yang Memahami Hukum-hukum dalam Membaca Al-Qur'an

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Mengaji

Gambar 2 Kegiatan Mengaji

Gambar 3 Kegiatan Mengaji

Gambar 4 Kegiatan Mengaji

Gambar 5 Kegiatan Mengaji

Gambar 6 Kegiatan Mengaji

Gambar 7 Kegiatan Mengaji

Gambar 8 Kegiatan Mengaji

Gambar 9 Kegiatan Mengaji

Gambar 10 Kegiatan Mengaji

Gambar 11 Mengaji Secara Individu

Gambar 12 Kegiatan Mengaji

Gambar 13 Buka Bersama Anak-anak dan Masyarakat Desa Lagan

Gambar 14 Foto Bersama

Gambar 15 Pembagian Sertifikat Lomba

Gambar 16 Foto Bersama

Gambar 17 Pembagian Hadiah Lomba

Gambar 18 Pembagian Hadiah Lomba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan maka hidup manusia menjadi terarah dan memperoleh titik terang dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan sejatinya harus menjadi bagian dalam pertumbuhan anak-anak Indonesia. Karena Pendidikan dapat memandu peserta didik untuk meraih keselamatan serta kebahagiaan hidup sebagai manusia seutuhnya di dalam masyarakat. Pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari proses pembinaan potensi manusia agar dapat berkembang dengan baik. Pendidikan Merupakan Pembelajaran Pengetahuan, Keterampilan, dan Kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan generasi baru yang siap mengelola dan berperan aktif dalam masyarakat pada masa yang akan datang.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan,

¹ Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Kediri: IAIFA PRESS, 2019), hal. 77

nilai kultural, dan kemajuan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dengan multimakna.

Pendidikan adalah suatu wadah dalam mencari ilmu yang mana disamping menunjang pendidikan juga menunjang dalam mempelajari ilmu keagamaan. Ilmu Keagamaan adalah ilmu yang mencakup islamiyah dalam menjalankan ibadah-ibadah yang dianjurkan oleh Tuhan yang Maha Esa Seperti Sholat, Zakat, Sedekah, Puasa, Membaca Sholawat dan yang paling Utama Pembelajaran Al-Qur'an.

Dr. Bakhri Syech Amin Mendiskripsikan Al-Qur'an sebagai berikut:

القران كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام
المكتوب في المصاحف المحفوظ في الصدور المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة
الفاتحة المختتم بسورة الناس

“Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara Al-Amin (Jibril a.s) ditulis didalam mushaf-mushaf, terpelihara dalam dada manusia, disampaikan secara mutawatir, bacaanya diberi nilai ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhir dengan surat An-Nas”²

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang-bidang keagamaan, begitupun seyogyanya taman pendidikan al-quran yang ada di desa lagan yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar islam dalam hal pendalaman membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya yang sesuai dengan visi dan misi dan tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an

² Moh. Hatsna, *“Pendidikan Agama Islam Alqur'an dan Hadist”*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), hlm. 6

tersebut. Keterampilan membaca al-qur'an yang baik dan benar (mengaji) merupakan keterampilan penting dalam fase awal memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Namun pada awal peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-qur'an (ilmu Tajwid) dan makhorijul huruf yang kurang tepat menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada anak. Yang mana dari jumlah keseluruhan anak di TPQ desa Lagan berjumlah 15 anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca AL-quran sesuai dengan hokum-hukum bacaan Al-Qur'an (ilmu tajwid) dan makhorijul hurufnya berjumlah 10 anak dan anak yang telah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terdapat 5 anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK TPQ SYUHADA DESA LAGAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH"

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah Cara Mengembangkan TPQ (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) pada kemampuan baca Al-Qur'an pada Anak Desa Lagan?
2. Bagaimanakah Peran TPQ (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) dalam pengaruh kemampuan baca Al-Quran Anak Desa lagan ?

C. Tujuan dan Manfaat

- Tujuan

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan TPQ pada kemampuan baca Al-Qur'an pada anak desa Lagan
 2. Untuk mengetahui peran TPQ dalam pengaruh kemampuan baca Al-Qur'an anak desa Lagan
- Manfaat
 1. Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin memepelajari tentang Peran TPQ Dalam mengembangkan kemampuan baca Al-Qur'an pada Anak Desa Lagan.
 2. Manfaat Praktis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh Selama penelitian di desa lagan yang mana memberikan kesadaran penuh yang dapat diterapkan pada Anak-anak Desa lagan dan Generasi yang mendatang.

D. Metode Yang Digunakan

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan³

Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekaya manusia.⁴

³ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *"Dasar Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 27

⁴ Lexy. J Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Syuhada desa Lagan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Taman pendidikan Al- Quran merupakan sebuah kelompok atau lembaga menyelenggarakan pembelajaran non formal yang berfokus pada pada anak usia dini untuk memer dalam agama, dan menguasai dasar agama Islam pada anak usia dini taman kanak- kanak, sekolah dasar serta ataupun madarasah ibtidaiyah (SD atau MI) maupun jenjang yang lebih tinggi.⁵ Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁶ Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ialah sejenis tempat yang baik dan tenang. Oleh sebab itu pembelajaran di TPQ harus mencerminkan suasana yang tenang, membuat iklim yang bagus dan indah, dan yang lebih penting adalah suasana yang menyenangkan.⁷ Sehingga dari beberapa penjabaran di atas, maka TPQ dapat disebut sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar ilmu-ilmu agama islam terkhusus ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an, dan fokus sasaran dari sebuah TPQ adalah

⁵Abdurrohman, dkk, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolingg(Online)", 2022, <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-lbtidaiyah/article/view/328/271>

⁶ Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, dalam Juwi Jayanti, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak dik TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", 2018, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2578/1/SKRIPSI%20JUWI%20JAYANTI.pdf>

⁷ Siti Adniya, "Peran TPQ Darul Furqon dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela", 2020, <http://etheses.uinmataram.ac.id/2236/1/Siti%20Adniya%20160101140.pdf>

pengembangan kemampuan anak terhadap ilmu syari, baik dari sisi pengetahuan, sikap, ataupun keahlian.

Menurut KBBI peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sehingga peran dapat diartikan sebagai pengambilan posisi dalam sebuah lingkup kegiatan.

Adapun tujuan dari pendidikan yang dilakukan dalam lingkup TPQ antara lain sebagai berikut, sebagai mana yang dijabarkan menurut Departemen Pendidikan.

Menurut Departemen Pendidikan tujuan pendidikan sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan al-Qur'an yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- 2) Memberikan penjelasan dasar teknis membaca al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolah formal.
- 3) Merangsang sekolah umum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti telah disebutkan dalam peraturan pemerintahan menteri agama RI. Nomor: 03 Tahun 1983: bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945.
- 4) Dan memberikan kontribusi kepada siswa taman pendidikan al-Qur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- 5) Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu merekapun diharapkan

mampu 14 menentukan sikap dan arah yang harus diambil dalam kehidupan sehari-hari.

6) Memberi bekal kemampuan kepada warga agar belajar untuk mengembangkan dikehidupan sehari-hari sebagai bentuk cerminan muslim yang bertaqwa dan beriman, percaya diri dan berakhlak mulia.⁸

B. Fungsi dan keberadaan TPQ

Taman pendidikan Alquran berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qurani.⁹ Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga, untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik.¹⁰ Kemampuan membaca dan menulis Alquran merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Alquran merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat, khususnya umat Islam dan keberhasilan dalam bidang agama. Karena Alquran merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Alquran mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

⁸ Depag RI, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta.ProyekEMIS, 2004). h. 06 dalam *"Peran TPQ Darul Furqon dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela"*, 2020,

<http://etheses.uinmataram.ac.id/2236/1/Siti%20Adniya%20160101140.pdf>

⁹ Mansur, Op.Cit, hlm. 135-136.

¹⁰ Sudjana dan Djudju, Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas), Falah Production, Bandung , 2004, hlm. 23.

C. Pembelajaran di TPQ

Pembelajaran di TPQ/RTQ pada prinsipnya bertujuan untuk mendidik dan mengajar agar anak dapat membaca Alquran (khatam bin nadlor) fasih, tartil, benar dan lancar serta dapat melaksanakan salat fardu dengan benar, hafal surat-surat pendek, dan hafal doa-doa keseharian serta berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diajarkan materi pembelajaran baca Alquran dan materi-materi lain yang mendukung.¹¹

Selanjutnya ada beberapa metode yang digunakan, antara lain seperti ;

1) Ceramah

Ceramah merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan.

2) Tanya jawab

Tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.

3) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan teknik mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

4) Pemanduan.

Pemanduan merupakan cara mengajar dengan memberikan bimbingan dan tauladan kepada peserta didik.

¹¹ Sri Roechanah., Op.Cit, hlm. 17.

D. Pengelolaan TPQ

Pengelola adalah orang/lembaga yang bertanggungjawab penyelenggaraan/pengurus TPQ/RTQ, pengurus penyelenggara TPQ/RTQ, tenaga edukatif. Untuk mengelola TPQ/RTQ dibutuhkan beberapa komponen antara lain:¹²

1. Kepala/pimpinan TPQ/RTQ

Untuk memimpin sebuah TPQ/RTQ di lingkungan desa lagan, disyaratkan orang dewasa warga NU yang mempunyai kemampuan profesional (guru/kyai), mempunyai ilmu dasar Alquran, mampu memimpin, berakhlakul karimah, taat beribadah ala ahlussunnah waljamaah, tertib dan disiplin dalam menjalankan tugas, bisa jadi teladan umat dan berdedikasi tinggi.

2. Guru/ustadz

Untuk menjadi guru TPQ/RTQ di lingkungan desa lagan, sekurang-kurangnya orang dewasa warga NU yang mempunyai kemampuan dasar ilmu Alquran (Qiroatul quran, tajwid, gorib, dan ilmu-ilmu lain sebagai pendukung), mampu mendidik dan mengajar, berakhlakul karimah, taat beribadah ala ahlussunnah waljamaah, tertib dan disiplin dalam menjalankan tugas, bisa menjadi teladan umat dan berdedikasi tinggi, peka terhadap kebutuhan lingkungan belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan dan professional guru/ustadz diharapkan selalu berusaha dan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti musyafahah kepada guru/kyai, para huffaz, penataran dan pelatihan guru, study banding, dll. Secara umum target pengelolaan TPQ/RTQ adalah:

- 1) Siswa yang telah lulus seluruh jilid mampu membaca Alquran dengan tartil, fasih dan lancar, memenuhi kaidah bacaan

¹² Ibid, hlm. 15.

bertajwid, mengerti bacaan gorib dalam Alquran dan memenuhi ilmu tajwid.

- 2) Siswa dapat beribadah dengan baik, khususnya dalam membaca Alquran dan menegakkan salat
- 3) Siswa yang berakhlak mulia.

BAB III

METODOLOGI PENDAMPING

A. Model Penelitian Yang di Pilih

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan seperti seberapa besar pengaruh TPQ terhadap anak-anak Desa Lagan, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. lalu didiskripsikan bahkan ada yang menginterpretasikan secara rasional suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang telah terwujud atau yang sedang berlangsung.¹³

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹⁴ Taman pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada

¹³ Dr.H. Abdullah K.,M.Pd. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. (Samata – Gowa: GUNADARMA ILMU.2018) hlm.16

¹⁴ Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA....*h.2

praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah adasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ining belajar lancer membaca AlQuran. Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu¹⁵. Lembaga Pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Quran (TKQ atau TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.¹⁶ Misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.¹⁷

Kini lembaga pendidikan Al-Quran berupa TKQ/TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional.¹⁸

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman

¹⁵ Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015),h.301-302.

¹⁶ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*...h.5

¹⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TQA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013),h. 1

¹⁸ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman PembinaanTKQ/TPQ* (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), h. 1

pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di Kelurahan Pagar Dewa yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran terutama pada hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Quran pada anak. Yang mana dari jumlah keseluruhan anak di TPQ Desa Lagan berjumlah 15 anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid berjumlah 10 anak dan anak yang telah dapat membaca AL-Quran sesuai dengan hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid berjumlah 5 anak.

B. Obyek Pendamping / Penyuluhan

Fungsi dan peran pejuang adalah sebagai pendamping social masyarakat/komunitas/kelompok marginal atau sahabat rakyat. Sedangkan tujuannya, yaitu apa yang akan dicapai secara umum, adalah ikut mewujudkan demokrasi ekonomi dan demokrasi politik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ada pilihan-pilihan tentang cara mencapai tujuan tersebut. Tindakan memilih itu disebut policy atau kebijakan. Masalah berikutnya adalah dengan apa kita mencapai tujuan tersebut. Timbullah keperluan untuk menciptakan alat, yaitu berupa organisasi/panitia/ team, dsb.

Pendampingan sosial dengan strategi dampingan. Inti dari strategi dampingan adalah mengakui eksistensi kelompok yang didampingi sebagai subyek, sehingga hubungan antara pendamping dengan kelompok yang didampingi adalah hubungan dwi subyek yang dialogis. Strategi dampingan dalam konteks peran pejuang sebagai pelaku aktif untuk ikut serta dalam proses transformasi merupakan pokok bahasan yang amat penting dilingkungan para pejuang.

Hubungan dwi-subyek yang dialogis tersebut mengandung makna bahwa kita harus mendekati masalah subyek yang kita dampingi dari perspektif pengembangan mereka, oleh mereka, dari dan untuk mereka dimana posisi pendamping adalah bersama mereka, menyatu dengan mereka dan mampu memasuki masalah mereka (empati).

Dalam hubungan dwi-subyek yang dialogis ini, maka yang menjadi obyek adalah masalah, bukan kelompok yang didampingi. Dalam strategi dampingan ini, maka potensi-potensi perlu dikembangkan.¹⁹

Adapun pendamping hubungan dwi-subyek yang terjalin di Desa Lagan yaitu antara Mahasiswa UIN FS Bengkulu dengan anak-anak TPQ Desa Lagan. Pendamping disini yaitu Mahasiswa UIN FS Bengkulu yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengajar anak-anak Desa Lagan agar bacaan Al-Quran maupun Iqra mereka semakin lancar dan benar dalam pelafalan huruf hiyayyah dan makhrajnya.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian TPQ

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan TPQ di Desa Lagan yaitu

1. Tempat

¹⁹ <https://binadesa.org/memahami-dunia-pendamping-dan-pendampingan-refleksi-pemikiran-kartjono-i/>

Adapun TPQ Desa Lagan bertempat di Masjid Syuhada, Desa Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian TPQ di Desa Lagan yaitu pada bulan April tahun 2022, Hari Senin-Kamis pada pukul 16.00 – 17.00 Wib

D. Analisis Yang Digunakan

Macam-macam metode analisis yang di sajikan, kami menggunakan metode analisi wacana dalam penelitian di TPQ Desa Lagan. Analisis wacana juga digunakan untuk menganalisis interaksi dengan orang-orang. Tapi analisis ini berfokus pada konteks social dimana terjadi komunikasi antara peneliti dan responden terjadi.²⁰

²⁰ <https://www.ekrut.com/media/macam-macam-metode-analisis-data>

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Profil Obyek Pendampingan

Tempat Pendidikan Qur'an (TPQ) Syuhada terletak di Desa Lagan, Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah yang biasanya dilaksanakan pada hari senin-kamis, setelah sholat ashar sekitar pukul 16.00-17.00 WIB di Masjid Syuhada.

TPQ Syuhada berdiri pada tahun 2012, seiring waktu dan dengan sistem pembelajaran yang disiplin, maka terwujud dan terjaga TPQ Syuhada Desa Lagan sebagaimana saat ini. Karena keterbatasan guru maka dibuatlah sistem jam bergilir dan dengan menggunakan metode Iqra'.

Metode pembelajaran (pengajian) yang digunakan di TPQ Syuhada ada 2 macam yaitu :

1. Sorongan

Sorongan adalah sistem pengajaran yang menuntut anak agar membaca al-Qur'an satu persatu dihadapan guru, sehingga jika ada kesalahan dalam bacaannya maka akan langsung ditunjukkan dan dibimbing oleh guru.

2. Klasikal

Klasikal adalah sistem pengajaran yang dipimpin langsung oleh guru dan anak-anak duduk di bangku masing-masing untuk menyimak penjelasan dari penuturan guru tersebut.

Upaya pembinaan TPQ Syuhada dapat dilakukan secara baik dengan memenuhi segala fasilitas, sehingga kegiatan di TPQ Syuhada dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di

TPQ Syuhada meliputi toilet 2, keran wudhu 4, meja mengaji 6, papan tulis 1, spidol 3, penghapus 1, dan penggaris panjang 1.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan TPQ merupakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis yang dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB di masjid Syuhada, yang mana di ikuti oleh 15 anak baik yang masih mempelajari iqro maupun yang sedang mempelajari al-Qur'an. Adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu, pembelajaran dibuka dengan do'a yang dipimpin oleh guru mengaji, kemudian pembelajaran dilakukan secara bergilir antara santri satu dengan yang lainnya silih berganti. Dalam tata cara pengajarannya guru mempersilahkan para santri untuk membaca Iqra atau Al-Qur'an, yang kemudian disimak oleh guru, dan dibenarkan jika terjadi kekeliruan. Kegiatan terus berlangsung demikian hingga seluruh santri selesai mengaji. Kemudian guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir pembelajaran ditutup dengan do'a.

Dalam pelaksanaan TPQ ada beberapa tahapan yang dilakukan :

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar dalam proses kegiatan dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan prosedur. Terdapat beberapa langkah atau perencanaan yang harus diikuti sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu menentukan materi pelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

2) Materi Pelajaran TPQ

Materi yang diajarkan di TPQ Syuhada Desa Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah adalah materi yang

mencakup pengertian tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin, makhrojul huruf dan cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Secara umum metode pembelajaran dalam menyampaikan materi TPQ adalah ceramah dan tanya jawab.

4) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar anak yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam kegiatan TPQ Syuhada di desa Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah ini dilakukan evaluasi setelah pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman anak. Oleh karena itu, peneliti memberi tes langsung secara lisan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka.

Setelah dilakukan penelitian di TPQ Syuhada Desa Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu terdapat 5 anak yang telah memahami hukum tajwid dengan baik sedangkan 10 anak belum memahami hukum tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang anak, bahwa mereka telah mengetahui hukum-hukum tajwid seperti ikhfa', idhar, iklab, idghom dan kolqolah. Dan sebagian besar mereka yang memiliki keahlian lebih dalam membaca, mereka memaparkan bahwasanya orang tua

mereka memiliki andil yang besar dalam kesehariannya, yaitu memberikan bimbingan mengaji terhadap putera-puteri mereka di rumah.

Kemudian untuk penulisan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an terdapat 14 anak yang dapat menulis dengan baik dan sesuai, sedangkan untuk 1 anak masih diperlukan bimbingan dalam menulis huruf hijaiyah.

Dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini, telah mendapat dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Dukungan itu berasal dari :

- 1) Kepala Desa Lagan, dukungan dari kepala desa terlihat ketika beliau memberi masukan bahwa anak-anak yang ikut TPQ diberikan himbauan ketika sebelum berangkat ngaji untuk mengikuti jamaah ashar dimasjid. Beliau juga memberi apresiasi atas terlaksananya kegiatan penelitian ini.
- 2) Kepala TPQ Syuhada, hal itu terlihat ketika program kegiatan penelitian ini dikoordinasikan dengan kepala TPQ yaitu Ibu Dewi, beliau langsung secara mantap mengiyakan kegiatan ini, bahkan beliau memberi saran agar penelitian ini dapat berlangsung terus dan tidak berhenti sampai kegiatan dampingan selesai.
- 3) Tokoh masyarakat, selain memberikan arahan, nasehat dan saran demi lancarnya kegiatan penelitian dalam bidang keagamaan bagi anak, salah satu tokoh masyarakat yang mendukung penelitian ini adalah bapak Bahni, beliau adalah Imam Masjid Syuhada di desa Lagan. Beliau memberikan apresiasi yang sangat bagus berupa dukungan moral.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pemaparan di atas maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. TPQ memiliki pengaruh terhadap kemampuan baca Al-Quran ataupun Iqra anak-anak di Desa Lagan.
2. Semakin baiknya pengelolaan terhadap TPQ yang ada, maka berbanding lurus dengan pencapaian yang diharapkan.
3. Orang tua memiliki andil yang besar terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Quran seorang anak.
4. Pencapaian kemampuan belajar tidak dapat dihasilkan secara instan, namun perlu konsistensi dan waktu.
5. Dukungan masyarakat sekitar ikut menentukan perkembangan kemampuan pembelajaran anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang dapat diberikan antara lain, yaitu :

1. Hendaknya para penuntut ilmu, dalam hal ini terkhusus anak-anak TPQ Syuhada Desa Lagan terus berjuang dan menjaga semangat belajar.
2. Hendaknya orang tua memiliki andil yang lebih besar dalam perkembangan kemampuan membaca sehari-hari putra-putri mereka.

3. Hendaknya semua pihak saling memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa lagan, dan menjaga konsistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miksan Ansori. 2019. *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*. Kediri : IAIFA PRESS
- Moh. Hatsna. 2014. *Pendidikan Agama Islam Alqur'an dan Hadist*. Semarang : PT Karya Toha Putra
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Lexy, J Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Abdurrohman, dkk. 2022. *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo*
- Idris, Chairani dan Tasyrifin Karim. dalam Juwi Jayanti. 2018. *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*
- Siti Adniya. 2020. *Peran TPQ Darul Furqon dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela*
- Sudjana dan Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung : Falah Production
- Abdullah K.2018. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa : GUNADARMA ILMU
- Muliawan, Jasa Ungguh.2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat
Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan*
TQA/TKQ Dan TPA/TPQ Jakarta: 2013

L

A

M

P

I

R

A

N

Jumlah Santri yang Lancar Membaca	Jumlah Santri yang Belum Lancar Membaca	Total Jumlah
5	10	15

Tabel 1 Data Kelancaran Membaca Santri

Jumlah Santri yang Memahami Hukum-hukum dalam Membaca Al-Qur'an	Jumlah Santri yang Belum Memahami Hukum-hukum dalam Membaca Al-Qur'an	Total Jumlah
5	10	15

Tabel 2 Data Santri yang Memahami Hukum-hukum dalam Membaca Al-Qur'an



Gambar 1 Kegiatan Mengaji



Gambar 2 Kegiatan Mengaji



Gambar 3 Kegiatan Mengaji



Gambar 4 Kegiatan Mengaji



Gambar 5 Kegiatan Mengaji



Gambar 6 Kegiatan Mengaji



Gambar 7 Kegiatan Mengaji



Gambar 8 Kegiatan Mengaji



Gambar 9 Kegiatan Mengaji



Gambar 10 Kegiatan Mengaji



Gambar 11 Mengaji Secara Individu



Gambar 12 Kegiatan Mengaji



Gambar 13 Buka Bersama Anak-anak dan Masyarakat Desa Lagan



Gambar 14 Foto Bersama



Gambar 15 Pembagian Sertifikat Lomba



Gambar 16 Foto Bersama



Gambar 17 Pembagian Hadiah Lomba



Gambar 18 Pembagian Hadiah Lomba

